



Effek Video Online Pembelajaran Pemeriksaan Fisik Terhadap Kemampuan Mahasiswa Keperawatan Dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik Abdomen

Fajar Agung Nugroho ¹, Dadi Santoso ¹, Podo Yuwono ¹

¹ Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:

fajar.18nugroho@gmail.com



Keywords:

Online Video Simulation,
Physical Examination,
Nursing Student,
Abdomen

ABSTRACT

Background: Accurate physical assessment is one of the nursing interventions that must be owned by nursing students. Learning videos in education are not optimal, even though this learning media is very supportive to improve student skills.

Purpose: to explore nursing students' skill of their competency following an online video simulation and self-reflection in nursing skills practice.

Method: this research used quasi-experimental design in the form of pre-test and post-test. Sixty respondents were divided into the control and treatment group. Where the control group was given a conventional method and treatment group was given an online video simulation that was made by researcher.

Result: The t-test analysis resulted in a sig value. (2-tailed) of 0.000 (< 0,05). It was that there were differences in nursing skills between the control and the experiment group.

Recommendation: Further research need large sample sizes when want to measure students skill and researcher have to be strict when choosing research sample to control confounding variables.

PENDAHULUAN

Praktik klinik keperawatan membutuhkan kompetensi perawat klinis yang wajib dimiliki oleh mahasiswa keperawatan. Hal bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon perawat yang terampil dan professional (Fukada, 2018).

Pengalaman belajar klinis sangat penting bagi mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari di institusi pendidikan dan pengalaman klinis yang di klinik atau rumah sakit. Praktik klinik juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung untuk memiliki pengalaman dalam menerapkan pengetahuan teoretis secara klinis (Jamshidi et al., 2016).

Pengkajian fisik pada pasien yang akurat merupakan salah satu intervensi keperawatan yang paling penting (Potter, Perry, Stockert, dan Hall, 2013). Kurangnya pengalaman dan keterampilan klinis yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi alasan mahasiswa merasa tidak puas dalam pengalaman klinis yang didapatkan. Dalam kasus tertentu, mahasiswa dilaporkan memiliki perasaan inferioritas akibat perasaan yang timbul karena kelemahan atau kekurangan pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman klinis mahasiswa (Jamshidi et al., 2016). Pengalaman klinis tidak hanya wajib untuk mendapatkan lisensi sebagai perawat, tetapi sebagai komponen penting dari kurikulum keperawatan (Kaldal et al., 2018) *appraise and synthesize the best available evidence exploring nursing students' experiences of professional patient care encounters in a hospital unit. Design: The Joanna Briggs Institute (JBI).*

Ketika pengalaman belajar klinis mahasiswa tidak sesuai dengan harapan, maka inovasi pembelajaran dibutuhkan sebagai alternatif untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menguasai keterampilan keperawatan dasar dan keperawatan spesifik lainnya (Quinn & McAuliffe, 2019).

Simulasi dan demonstrasi praktik skill keperawatan dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berbeda dan simulasi atau demonstrasi praktik skill keperawatan tidak memiliki risiko yang membahayakan pasien (Evans et al., 2015). Strand et al. (2017) mengemukakan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki antusias terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk memperoleh keterampilan. Sebuah studi melaporkan bahwa video keterampilan keperawatan adalah alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan

kognitif mahasiswa. Video memungkinkan tenaga pendidik dan mahasiswa untuk melihat dan meninjau ulang prosedur tindakan keperawatan yang dilakukan (Strand et al., 2017).

Video pembelajaran dalam pendidikan keperawatan kurang optimal, padahal media pembelajaran ini sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Alasannya adalah karena media pembelajaran menggunakan audio visual (Zhang et al., 2020). Video pembelajaran secara langsung menciptakan peluang bagi mahasiswa keperawatan untuk belajar, berlatih, dan mendemonstrasikan keterampilan keperawatan yang baru dipelajari dari video tersebut secara mandiri (DeBourgh & Prion, 2017). Manfaat lain bagi mahasiswa yaitu mahasiswa dapat menilai kemampuan diri mereka (Strand et al., 2017).

Sejauh ini, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa meskipun sudah tersedia laboratorium keperawatan sebagai media pembelajaran dan praktik keperawatan tetapi masih belum tersedia buku yang membahas tentang prosedur pemeriksaan fisik keperawatan secara spesifik. Info yang diperoleh dari staff laboratorium mengatakan belum tersedia media pembelajaran berupa video pemeriksaan fisik.

Dari hasil wawancara dengan pendekatan *interview* kepada beberapa mahasiswa didapatkan bahwa mahasiswa memiliki minat baca yang rendah terhadap buku teks. Hal ini pernah diungkapkan oleh mahasiswa yang belum hafal tentang prosedur tindakan keperawatan karena kurang membaca. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen didapatkan nilai rata-rata mahasiswa dalam melakukan keterampilan pemeriksaan fisik masih terbilang kurang dan beberapa mahasiswa juga harus melakukan ujian ulang OSCE (*remidial*).

Dari fenomena yang didapatkan, peneliti akan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan skill mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan fisik abdomen.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program pendidikan Ners semester 2 yang sedang menjalani stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Sebanyak 120 mahasiswa melakukan *pretest* dengan melakukan pemeriksaan fisik abdomen sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai rata-rata mahasiswa. Sebanyak 60 mahasiswa (50%) mendapatkan skor

rata-rata di bawah nilai standar (<70). Kemudian 60 mahasiswa tersebut dikelompokkan secara acak ke dalam kelompok kontrol dan intervensi, masing-masing kelompok terdapat 30 responden. Kelompok kontrol mempelajari tentang form Standar Prosedur Operasional (SPO) pemeriksaa fisik abdomen. Sedangkan kelompok intervensi diberikan video pembelajaran pemeriksaan fisik abdomen. Video pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah video yang dikembangkan oleh peneliti dan diupload di YouTube. Selanjutnya kelompok kontrol dan intervensi dibuatkan grup Whatsapp yang berbeda oleh peneliti agar peneliti dapat berkomunikasi dan memonitor responden dalam kegiatan ini.

Satuminggukemudiansetiaprespondenyangtergabung di kelompok kontrol dan intervensi melakukan *posttest* berupa mensimulasikan pemeriksaan fisik abdomen selama tujuh menit. Lembar evaluasi untuk tindakan ini menggunakan Form Standar Prosedur Operasional (SPO) pemeriksaa fisik abdomen yang dibuat oleh peneliti yang mengacu pada referensi buku Keperawatan Medikal Bedah (KMB) dan form tersebut telah melewati serangkaian uji konten validitas yang melibatkan dua dosen pengajar KMB dan satu perawat rumah sakit yang bertugas di bangsal dewasa. Form evakuasi tersebut mendapatkan skor *The Content Validity Index for Items* (I-CVI) sebesar 0,96 sedangkan skor *The Content Validity Index for Scales* (S-CVI) adalah 0,98.

Penelitian ini juga telah melewati rangkaian proses uji etik penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gombong.

HASIL

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada penelitian ini apakah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorove-Smirnov dengan bantuan program SPSS 27.0.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.097	30	.200*	.979	30	.785
intervensi	.155	30	.063	.863	30	.001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 bahwa uji normalitas pada data

kedua kelompok menunjukkan sig > 0,05, untuk kelompok kontrol yaitu 0,200 (> 0,05) dan kelompok intervensi yaitu 0,063 (> 0,05). Kesimpulannya adalah data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok penelitian ini bersifat homogen atau sebaliknya. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 27.0 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dan jika sig < 0,05 maka data tidak homogen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kelompok	Based on Mean	.692	1	58	.409
	Based on Median	.648	1	58	.424
	Based on Median and with adjusted df	.648	1	57.555	.424
	Based on trimmed mean	.708	1	58	.403

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan hasil > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini adalah homogen. Dengan demikian penelitian ini telah memenuhi syarat penggunaan uji statistik parametrik. Selanjutnya peneliti melakukan uji t untuk mengetahui nilai rata-rata dari dua kelompok apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak. Hasil dari uji t nilai kelompok kontrol dan kelompok intervensi menggunakan *paired-sample t test* dengan bantuan program SPSS 27.0 dan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Statistik *Paired T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	50.05	60	7.306	.943
	Posttest	75.32	60	8.911	1.150

Pada tabel 3 mendeskripsikan tentang nilai mean pada *pretest* yaitu 50,05 sedangkan nilai mean pada *posttest* sebesar 75,32. Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan *posttest*, dimana nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Tabel 4. Hasil uji *paired T-Test*

Kacaroglu & Media Subasi, 2019)2019. Kelompok yang mempelajari keterampilan keperawatan

Paired Samples Test

Pair 1	Pretest - Posttest	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-25.267	8.543	1.103	-27.473	-23.060	-22.910	59	.000

Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Dari hasil output uji t pada tabel 4 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skill pemeriksaan fisik abdomen antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi menggunakan video pembelajaran sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan video pembelajaran.

PEMBAHASAN

Teknologi yang selalu berkembang telah menciptakan peluang bagi tenaga pendidik untuk mengakses dan menggunakan video pendidikan interaktif sebagai media belajar mengajar untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari dan mempraktikkan keterampilan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan penggunaan video pembelajaran pemeriksaan fisik abdomen terhadap kemampuan skill mahasiswa. Hasilnya didapatkan adanya perbedaan keterampilan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yaitu kelompok intervensi memiliki keterampilan yang lebih baik. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arslan, Ozden, Goktuna, dan Ayik (2018) yang meneliti tentang video pembelajaran prosedur injeksi subkutan untuk meningkatkan keterampilan keperawatan dasar di kalangan mahasiswa keperawatan di sebuah universitas di Turki (Arslan et al., n.d.). Di penelitian tersebut membandingkan kemampuan akhir mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara demonstrasi tatap muka versus pembelajaran melalui video yang dapat diakses secara *online*. Hasilnya mahasiswa yang mengakses video secara *online* memiliki keterampilan yang lebih baik. Begitu juga hasil temuan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kacaroglu dan Subasi (2019) menggunakan media sosial Instagram untuk proses perkuliahan keterampilan pemberian injeksi intramuskular kepada mahasiswa yang sedang mempelajari Keterampilan Dasar Keperawatan (Ayse

melalui video yang diupload di Instagram memiliki keterampilan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai keterampilan pada kelompok intervensi yang diberikan video pembejaran dengan kelompok kontrol yang hanya mempelajari skill keterampilan melalui pembelajaran tekstual berupa SPO pemeriksaan fisik abdomen. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa terhadap keterampilan pemeriksaan fisik abdomen. Media pembelajaran berupa video memiliki nilai yang positif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan video pembelajaran dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum keperawatan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chuang, Lai, Chang dan Wan (2018) mengungkapkan bahwa video pembelajaran lebih baik daripada metode demonstrasi prosedur pemasangan kateterisasi urin. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok yang mengakses video dengan kelompok yang tidak. Hal ini terlihat dari kemampuan kognitif dan skor kompetensi pada kelompok intervensi (Chuang et al., 2018).

Mahasiswa profesi pendidikan Ners yang tergabung sebagai responden di dalam kelompok intervensi merasa puas dengan pengalaman mempelajari pemeriksaan fisik abdomen melalui video. Alasan mereka adalah mereka dapat berulang kali memutar video tersebut untuk mendapatkan kejelasan langkah-langkah prosedur dengan mengatur kecepatan video sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan sekaligus meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2016) yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang mempelajari keterampilan dasar keperawatan melalui aplikasi berbasis web (Lee et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Scaria, Valsaraj, dan Pias (2012) juga mendukung hasil dari penelitian ini. Dimana kelompok mahasiswa keperawatan yang diberikan video pembelajaran secara *online* memiliki nilai kompetensi jauh lebih baik dalam melakukan

pemeriksaan antenatal (Scaria et al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat diterapkan sebagai media pembelajaran pada perkuliahan di berbagai stase keperawatan.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Goedhart, Blignaut-van Westrhenen, Moser, dan Zweekhorst (2019) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang menyaksikan praktik keperawatan secara langsung (demonstrasi) menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Responden pada penelitian yang dilakukan oleh Goedhart et al. adalah mahasiswa keperawatan tahun kedua, responden mengungkapkan bahwa alasan mereka sangat antusias karena mendapatkan pengalaman pertama dalam menyaksikan keterampilan keperawatan. Sehingga, mereka dapat berinteraksi dan tatap muka serta berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan di kelas. Di akhir praktik mendemonstrasikan keterampilan, mereka puas dengan motivasi yang mereka terima di akhir sesi (Goedhart et al., 2019).

Dari temuan-temuan ini, peneliti menyarankan kepada institusi pendidikan untuk memperkenalkan media pembelajaran kelas yang inovatif bagi mahasiswa keperawatan. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, melakukan pemeriksaan fisik, tindakan keperawatan, motivasi belajar, komunikasi dan kerja sama tim.

KEKURANGAN

Penelitian ini bukan tanpa keterbatasan. Pertama, hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan, karena penelitian ini dilakukan di salah satu institusi pendidikan di Indonesia dan hanya pada satu keterampilan pemeriksaan fisik saja yaitu abdomen. Selain itu, dibutuhkan ukuran sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih dari satu program studi keperawatan di banyak institusi. Rancangan penelitian yang lebih ketat untuk mengontrol pengaruh variabel perancu pada temuan penelitian di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan skor keterampilan pemeriksaan fisik abdomen antara kelompok yang menggunakan video pembelajaran dengan kelompok yang tidak. Nilai sig. (2-tailed) 0,000 (< 0,05). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol atau H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. 2016. *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015*. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)
- Arslan, G. G., Ozden, D., Goktuna, G., & Ayik, C. (n.d.). *A Study on the Satisfaction of Students for the Time Spent Watching Video-based Learning during their Basic Nursing Skills' Training*.
- Ayşe Kacaroglu, V., & Media Subasi, B. (2019). Nursing Students' Views and Experiences Concerning the Use of Mobile Applications in Nursing Education: A Qualitative Study. *International Archives of Nursing and Health Care*, 5(4). <https://doi.org/10.23937/2469-5823/1510137>
- Chuang, Y.-H., Lai, F.-C., Chang, C.-C., & Wan, H.-T. (2018). Effects of a skill demonstration video delivered by smartphone on facilitating nursing students' skill competencies and self-confidence: A randomized controlled trial study. *Nurse Education Today*, 66, 63–68. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.03.027>
- DeBourgh, G. A., & Prion, S. K. (2017). Student-Directed Video Validation of Psychomotor Skills Performance: A Strategy to Facilitate Deliberate Practice, Peer Review, and Team Skill Sets. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 14(1). <https://doi.org/10.1515/ijnes-2016-0020>
- Evans, J., Webster, S., Gallagher, S., Brown, P., & Sinclair, J. (2015). Simulation in Nursing Education: iPod As a Teaching Tool for Undergraduate Nurses. *Issues in Mental Health Nursing*, 36(7), 505–512. <https://doi.org/10.3109/01612840.2014.1003667>
- Fukada, M. (2018). Nursing Competency: Definition, Structure and Development. *Yonago Acta Medica*, 61(1), 001–007. <https://doi.org/10.33160/yam.2018.03.001>
- Goedhart, N. S., Blignaut-van Westrhenen, N., Moser, C., & Zweekhorst, M. B. M. (2019). The flipped classroom: Supporting a diverse group of students in their learning. *Learning Environments Research*, 22(2), 297–310. <https://doi.org/10.1007/s10984-019-09281-2>
- Jamshidi, N., Molazem, Z., Sharif, F., Torabizadeh, C., & Najafi Kalyani, M. (2016). The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study. *The Scientific World Journal*, 2016, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2016/1846178>
- Kaldal, M. H., Kristiansen, J., & Uhrenfeldt, L. (2018). Nursing students experienced personal inadequacy, vulnerability and transformation

- during their patient care encounter: A qualitative meta-synthesis. *Nurse Education Today*, 64, 99–107. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.02.008>
- Lee, N.-J., Chae, S.-M., Kim, H., Lee, J.-H., Min, H. J., & Park, D.-E. (2016). Mobile-Based Video Learning Outcomes in Clinical Nursing Skill Education: A Randomized Controlled Trial. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 34(1), 8–16. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000183>
- Potter PA, Perry AG, Stockert P, Hall A. Fundamentals of nursing. 9th ed. London, UK: Elsevier Health Sciences; 2013.
- Quinn, B. L., & McAuliffe, D. (2019). “There was Only One Nurse for Everyone”: Student Reflections of a School Nursing Clinical Experience. *Journal of Pediatric Nursing*, 48, 72–76. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.07.007>
- Scaria, T., Valsaraj, P., & Pias, M. (2013). The effectiveness of Video Teaching over Lecture Cum Demonstration in Improving Knowledge and Skill, of Nursing Students on Antenatal Examination. *International Journal of Nursing Education*, 5(1), 228. <https://doi.org/10.5958/j.0974-9357.5.1.026>
- Strand, I., Gulbrandsen, L., Slettebø, Å., & Nåden, D. (2017). Digital recording as a teaching and learning method in the skills laboratory. *Journal of Clinical Nursing*, 26(17–18), 2572–2582. <https://doi.org/10.1111/jocn.13632>
- Zhang, Y., Wang, C., Pan, W., Zheng, J., Gao, J., Huang, X., Cai, S., Zhai, Y., Latour, J. M., & Zhu, C. (2020). Stress, Burnout, and Coping Strategies of Frontline Nurses During the COVID-19 Epidemic in Wuhan and Shanghai, China. *Frontiers in Psychiatry*, 11, 565520. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.565520>